

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Barat menawarkan sejumlah destinasi populer, diantaranya adalah Kota Bandung yang dikenal sebagai salah satu destinasi yang sangat terkenal di wilayah tersebut. Saat ini Kota Bandung dikenal sebagai kota wisata dan kuliner karena masyarakatnya yang sangat kreatif dalam seni, kerajinan, *fashion* hingga kuliner (Wulandari dkk., 2019). Kuliner yang ditawarkan beragam dan dapat dijumpai mulai di restoran lokal, restoran berkelas, *street food* hingga menggunakan aplikasi *online* dapat ditemui di Kota Bandung.

Diantara banyaknya wisata kuliner di Kota Bandung, *street food* menjadi salah satu destinasi kuliner yang tersedia di Kota Bandung yang mudah di temui dan cukup diminati oleh masyarakat (Yayan, 2022). Namun pelaku usaha *street food* sebagian besar memiliki pengetahuan yang minim akan standar higiene sanitasi pada makanan yang mengakibatkan kontaminasi akibat kurangnya *personal hygiene* dan bahan makanan yang tidak segar (Hadi dkk., 2021).

Beberapa kuliner *street food* yang diminati para wisatawan seperti batagor, cuanki, surabi, mie kocok, rujak dan lainnya (Yayan, 2022). Pada tahun 2022 CNN Travel menyebutkan bahwa rujak menjadi salah satu dari lima puluh makanan *street food* terbaik di Asia (Kate, 2022).

Berdasarkan referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam versi daring, rujak dijelaskan sebagai santapan ringan yang berbahan dasar buah-

buah, dalam beberapa olahan disertakan pula sayur sebagai tambahan yang kemudian diiris atau dihaluskan dan sejenisnya, kemudian disajikan dengan bumbu yang terdiri dari cabai, asam, gula dan bumbu pendukung lainnya (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Kata rujak sendiri diambil dari kata “rurujak” yang merupakan kata serapan dari bahasa Jawa Kuno. Bukti kata “rurujak” sendiri tercantum dalam prasasti Taji Jawa Kuno pada tahun 901 masehi dari zaman Kerajaan Mataram dan termasuk juga sebagai salah satu hidangan tertua dan paling awal di Jawa Kuno (Universitas Stekom, 2022).

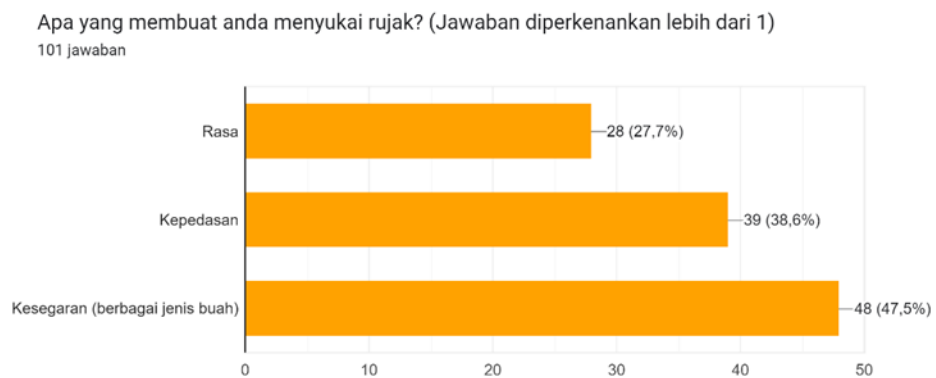
Menurut Kompas.com terdapat berbagai macam rujak seperti: Rujak Kweni sebagai rujak khas Aceh yang terbuat dari mangga kweni yang dihaluskan; Rujak Es Krim berasal dari Yogyakarta yang menambahkan es krim sebagai *topping*; Rujak Cingur menggunakan potongan cingur atau moncong sapi sebagai ciri khas dari Surabaya; Rujak Cuka sebagai makanan khas Bandung dengan kuah cuka berisi buah dan sayur; Rujak Gobet khas Malang sebagai hidangan dalam tradisi tujuh bulanan dan lainnya (Setyaningrum, 2023).

Selain sebagai *street food*, rujak digunakan dalam upacara adat seperti Tingkeban atau Mitoni. Mitoni memiliki arti “tujuh” yang kata tunggalnya berbunyi “pitu” biasa dilaksanakan oleh masyarakat Jawa ketika usia kehamilan menginjak 7 bulan. Dalam upacara 7 bulanan tersebut adapun hidangan yang disajikan meliputi polo pendem yang merupakan tujuh macam umbi-umbian, tumpeng, rujak gobet, dan dawet. (Djuraid dkk., 2021)

Rujak gobet yang artinya rujak serut, secara filosofis masyarakat Jawa yang dibuat dari berbagai jenis buah dan terdapat prosesi dodol rujak bermakna agar

anak yang sedang di kandung memiliki sifat dan watak yang dapat beradaptasi dengan siapa saja dan diharapkan kelak akan mendapatkan banyak rezeki. Selain itu, rujak gobet yang rasanya kurang enak melambangkan bahwa calon buah hati akan laki-laki, sedangkan apabila rujak rasanya enak melambangkan anak perempuan.

Selain itu penulis telah membagikan kuesioner kepada responden dengan jumlah 101 responden dengan memberikan beberapa pertanyaan seperti: aspek apa yang membuat responden menyukai rujak dan hal apakah yang membuat responden kurang berminat dalam membeli produk rujak. Berikut merupakan hasil yang telah responden isi.

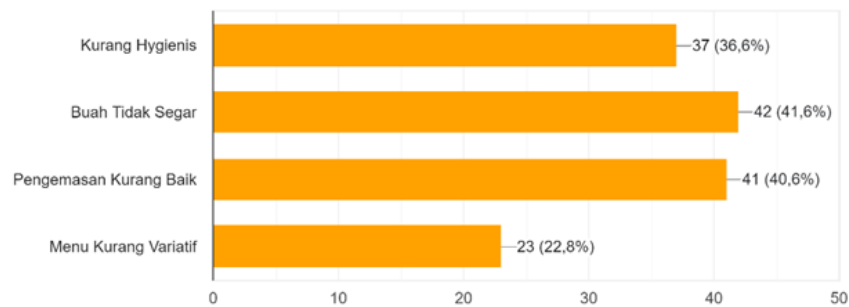


Gambar 1. 1 Alasan Responden Menyukai Rujak

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Apa yang membuat anda kurang berminat dalam membeli rujak? (Jawaban diperkenankan lebih dari 1)

101 jawaban



Gambar 1. 2 Alasan Responden Kurang Menyukai Rujak

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Melihat data tersebut, 47,5% menyukai rujak karena kesegaran dari buah-buahan yang disajikan dan lainnya berkaitan dengan tingkat kepedasan dan rasa. Namun, 41,6% mengatakan bahwa responden kurang menyukai rujak karena buah-buahan yang disajikan tidak segar dan 40,6% pengemasan saat pembelian tidak dalam kondisi baik dan hidangan tidak higienis.

Dengan melihat potensi tren makanan, tingkat higiene sanitasi yang minim para pelaku usaha, makna sejarah dan hasil kuesioner maka penulis berencana membuat bisnis rujak gobet dengan nama “Rujak Aksara” di Kota Bandung dengan harapan dapat melestarikan produk dengan menggunakan buah-buahan yang segar dan menjaga higiene sanitasi menjaga keamanan pengemasan yang akan dipasarkan di Kota Bandung secara *online*.

1.2 Gambaran Umum Bisnis

Menurut Mahanani (2022) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Bisnis: Suatu Konsep dan Strategi mengatakan bahwa bisnis merupakan usaha yang menjual suatu produk maupun jasa yang dibutuhkan konsumen dengan tujuan mendapatkan keuntungan (Mahanani, 2022).

Merujuk pada penjelasan dalam buku diatas, maka penulis membuat bisnis berupa rujak gobet yang diberi nama “Rujak Aksara”. Rujak ini merupakan sebuah entitas usaha di sektor kuliner yang berfokus pada penjualan rujak khas dari salah satu daerah di Indonesia yaitu Kota Malang. Rujak Gobet dengan nama lain rujak serut yang dikemas dengan aman hingga ke tangan konsumen.

Kemasan merupakan sebuah wadah untuk menjaga produk tetap aman, rapi, menarik dan memberikan informasi mengenai produk kepada konsumen sehingga meningkatkan persepsi konsumen terhadap produk yang ditawarkan (Hayati, 2021). Kemasan memiliki dua fungsi, yaitu fungsi protektif untuk melindungi produk agar konsumen tidak perlu khawatir dengan produk apabila rusak atau cacat dan fungsi promosional agar menarik perhatian kosumen dengan desain yang menarik (Apriyanti, 2018).

Kemasan yang akan dibuat pada produk rujak menggunakan kemasan *thinwall* dengan *plastic shrink wrap*. Menurut situs undercover.co.id bahwa produk yang dikemas menggunakan *plastic shrink wrap* akan lebih bersih dan aman karena dapat menghindari kontaminasi dan mencegah produk mudah tumpah (Undercover.co.id, 2021). Dengan kemasan yang dibuat, penulis akan melakukan sistem penjualan melalui *online*. Platform digital seperti media *online* dan *marketplace* menjadi wadah yang memfasilitasi perkembangan

bisnis secara online dan memberikan keuntungan bagi pelaku bisnis dan konsumen, seperti menghemat biaya dan waktu, membuat bisnis menjadi mudah dikendalikan, dan memiliki jangkauan yang sangat luas (Ana dkk., 2021).

1.2.1 Deskripsi Bisnis

Rujak Aksara merupakan usaha kuliner yang menjual rujak gobet khas Kota Malang dengan bahan baku buah-buahan segar dengan campuran bumbu rujak yang akan memikat konsumen, yang dapat dikonsumsi semua kalangan terutama anak muda, dewasa maupun orang tua.

Rujak Aksara akan menjual menjadi dua tipe dalam segi bentuk potongan buah yaitu rujak serut seperti rujak gobet pada umumnya dan rujak potong sebagai tambahan menu. Selain segi potongan, Rujak Aksara akan membuat 3 level kepedasan dan menyediakan pilihan *topping* lainnya sebagai tambahan sesuai selera konsumen.

Bisnis ini akan melakukan operasional secara *online* menggunakan aplikasi *online* seperti *Grabfood*, *Shopeefood*, *Gofood* dan dapat melakukan pemesanan melalui aplikasi *whatsapp* yang berlokasi di Kota Bandung

1.2.2 Deskripsi Logo dan Nama

Mengutip buku Suriyanto Surtan dalam bukunya tentang mendesain logo menyatakan bahwa logo adalah kata singkat dari logotype yang memiliki fungsi sebagai identitas dan kepemilikan, mencegah imitasi.

Bentuk logo diantaranya berbentuk tulisan, gambar, logogram, ilustrasi dan lainnya. (Rustan, 2009).



Gambar 1. 3 Logo Rujak Aksara

Sumber: Olahan Penulis, 2023

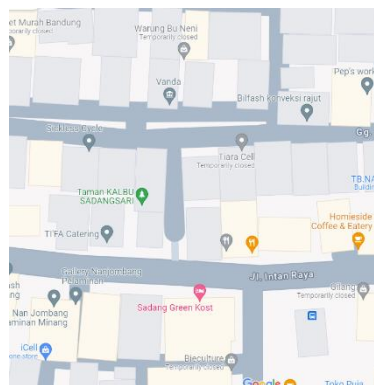
Penamaan “Rujak Aksara” menggunakan dua suku kata yaitu “Rujak” yang merujuk kepada produk rujak gobet sebagai produk yang ditawarkan dan “Aksara” yang melambangkan karakter atau komponen dalam sistem penulisan yang membentuk kata maupun kalimat. Maka dapat disimpulkan bahwa penulis berharap berbagai buah maupun bumbu rujak gobet dapat membentuk rangkaian cita rasa yang dapat menyenangkan konsumen ketika menikmatinya.

Logo Rujak Aksara berupa lingkaran bertuliskan Rujak Aksara dan Rujak Gobet Khas Malang, dengan harapan produk ini dapat berkembang secara dinamis tanpa henti. Penggunaan warna merah melambangkan semangat dan kebahagiaan bagi konsumen saat menikmati Rujak Aksara dan warna kuning dengan bintang yang melambangkan harapan agar usaha dapat terus bersinar.

1.2.3 Identitas Bisnis

Identitas bisnis adalah salah satu cara untuk menggunakan komunikasi visual dengan tujuan untuk memperkuat kesadaran merek serta citra merek yang positif di kalangan konsumen, yang memungkinkan suatu perusahaan dapat dikenal dan menjadi pembeda dari pesaing (Riadi, 2022). Rujak Aksara membuat rujak gobet dengan pilihan potongan yang menjadi pembeda dari rujak gobet pada umumnya dengan menjaga kualitas buah yang segar, menjaga higiene sanitasi produk dan menggunakan kemasan yang aman.

Selain itu, bisnis dipengaruhi oleh penempatan bisnis di lokasi yang strategis (Fitriyani dkk., 2019). Dengan sistem operasional secara *online*, bisnis Rujak Aksara direncanakan akan beroperasi di Kota Bandung tepatnya di Jalan Intan 1 No. 11 RT. 06 RW. 14 Perumnas Sadang Serang Kecamatan Coblong, Kota Bandung.



Gambar 1. 4 Rencana Lokasi Rujak Aksara

Sumber: *Google Maps View, 2022*



Gambar 1. 5 Peta Lokasi Rujak Aksara

Sumber: *Google Maps*, 2022

1.3 Visi dan Misi

Visi dan misi perusahaan adalah kumpulan tujuan yang jelas dan terarah, yang akan dicapai oleh sebuah usaha dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Lusiani, 2022). Dengan demikian, dalam pelaksanaan Rujak Aksara perlu adanya visi misi sebagai landasan agar dapat berjalan semestinya.

1.3.1 Visi

Menjadikan Rujak Aksara sebagai usaha kuliner rujak dengan kualitas produk terbaik dengan mengutamakan kepuasan konsumen.

1.3.2 Misi

1. Mengutamakan kualitas bahan baku agar menghasilkan produk yang berkualitas

2. Mengutamakan keamanan produk baik dalam persiapan, pengolahan, penyajian dan pengiriman kepada konsumen
3. Mengeluarkan inovasi baru secara berkala

1.4 SWOT Analisis

Analisis SWOT adalah analisis manajemen strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi melalui pengamatan lingkungan melibatkan identifikasi peluang dan ancaman dari faktor eksternal, sementara faktor internal yang merujuk pada kekuatan dan kelemahan (Sulistiyani dkk., 2020).

Berikut adalah analisis SWOT Rujak Aksara:

1.4.1 *Strenghts*

Kekuatan dalam perencanaan bisnis Rujak Aksara adalah komoditi buah-buahan yang ada menjadikan pasokan buah segar selalu terpenuhi; adanya varian tingkat kepedasan yang dapat disesuaikan dengan lidah konsumen; memberikan rasa aman dalam pengemasan karena menggunakan *plastic shrink wrap* dan dijual melalui sosial media maupun *e-commerce*.

1.4.2 *Weaknesses*

Kelemahan dari Rujak Aksara adalah kurang tahan lama karena ketahanan produk ini tidak lebih awet dari produk dengan bahan pengawet dan proses produksi masih dalam skala kecil namun tetap berkala karena diproduksi secara rumahan.

1.4.3 *Opportunities*

Peluang Rujak Aksara adalah kurangnya penjual rujak gobet di Kota Bandung sehingga belum memiliki banyak kompetitor yang membuat penulis semakin yakin dalam pengembangan bisnis ini dan rujak dapat dinikmati berbagai usia.

1.4.4 *Threats*

Ancaman dalam bisnis Rujak Aksara adalah harga bahan baku yang tidak menentu dapat memengaruhi pengeluaran; pasokan bahan baku belum sesuai dengan spesifikasi yang seharusnya; adanya kompetitor yang menjual rujak dengan harga yang lebih murah.

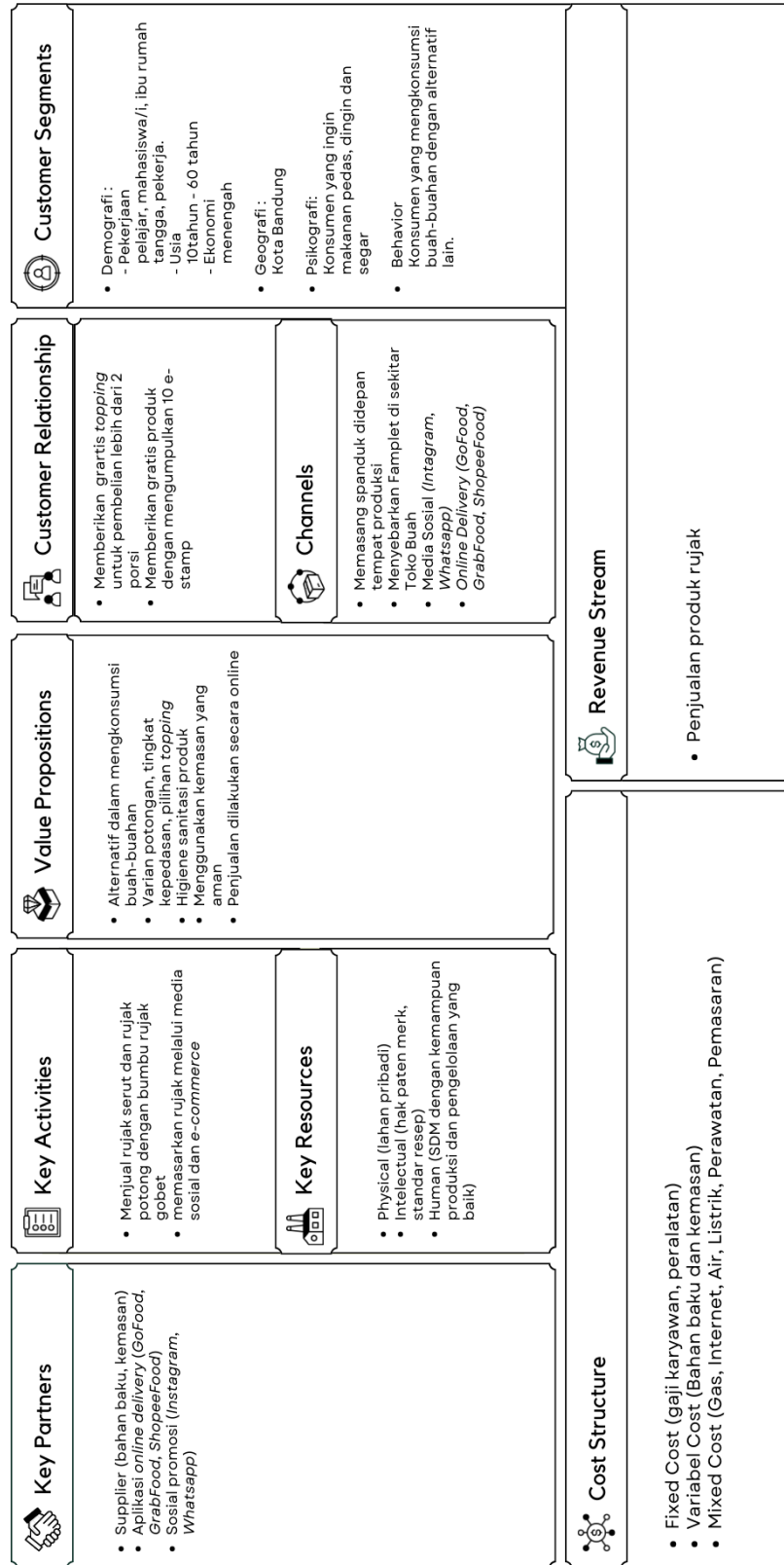
Berikut merupakan matriks analisis SWOT Rujak Aksara:

Tabel 1. 1 Matriks Analisis SWOT

<p style="text-align: center;">S W</p> <p style="text-align: center;">O T</p>	<p style="text-align: center;"><i>STRENGTH</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasokan buah selalu terpenuhi 2. Tingkat kepedasan dapat disesuaikan 3. Menggunakan <i>plastic shrink wrap</i> dalam pengemasan 4. Dijual melalui sosial media dan <i>e-commerce</i> 	<p style="text-align: center;"><i>WEAKNESS</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dapat bertahan lama 2. Produksi dalam skala kecil
<p style="text-align: center;"><i>OPPORTUNITY</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinikmati berbagai usia 2. Belum banyak kompetitor rujak gobet di Kota Bandung 	<p style="text-align: center;">Strategi S/O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Varian menu untuk menyesuaikan dengan keinginan konsumen 2. Mudah ditemukan di berbagai platform <i>e-commerce</i> 3. Kemasan aman sampai pada konsumen 	<p style="text-align: center;">Strategi W/O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diproduksi secara berkala agar menjaga kualitas produk 2. Melakukan sistem pre-order dalam jumlah besar sesuai pesanan
<p style="text-align: center;"><i>THREAT</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasokan buah belum sesuai dengan spesifikasi 2. Harga bahan baku tidak stabil 3. Kompetitor menjual dengan harga lebih murah 	<p style="text-align: center;">Strategi S/T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kualitas bahan baku dan kemasan agar aman 2. Dibuatkan <i>SPS (Standard Purchase Specification)</i> 3. Adanya kesepakatan dengan <i>supplier</i> 	<p style="text-align: center;">Strategi W/T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas peralatan produksi 2. Pembelian bahan baku sesuai kebutuhan agar buah tetap segar

Sumber: Olahan Penulis, 2023

BUSINESS MODEL CANVAS



Gambar 1. 6 Business Model Canvas

Sumber: Olahan Penulis, 2023

1.5 Spesifikasi Produk

Produk Spesifikasi merupakan komponen yang dianggap krusial oleh pembeli dan menunjukkan proses suatu produk untuk digunakan sebagai dasar keputusan konsumen dalam membeli (Novita & Rahim, 2023).

Berdasarkan kutipan tersebut, Rujak Aksara memiliki 2 variasi menu rujak namun tetap menggunakan bahan dasar rujak gobet. Berikut variasi menu Rujak Aksara :

1. Rujak Legi (rujak serut)
2. Rujak Wage (rujak potong)

Selain itu, produk ini akan membuat beberapa jenis tingkat kepedasan dimulai dari level 1 hingga 3 dan terdapat beberapa pilihan *topping* seperti sambal, bumbu rujak, kerupuk kuning yang dapat disesuaikan dengan selera konsumen.

1.6 Jenis/Badan Usaha

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja menjelaskan bahwa badan usaha dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum yang terlibat dalam kegiatan dan usaha pada bidang-bidang spesifik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja, 2020). Sedangkan menurut Peraturan Daerah Kota Bandung tentang Koperasi dan Usaha Mikro mengatakan bahwa “Badan Usaha secara produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan dan memenuhi standar

yang ditetapkan dalam peraturan hukum disebut Usaha Mikro” (Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 8 Tahun 2023 Tentang Kemudahan, Pemberdayaan, Pengembangan, Pengawasan Dan Perlindungan Koperasi Dan Usaha Mikro, 2023).

Berdasarkan situs ocbcnisp.com mengatakan salah satu bentuk badan usaha yang dapat dijalankan oleh perseorangan adalah perusahaan perseorangan (PO) yang dipimpin dan ditanggung oleh satu orang, sebagai contoh yaitu UMKM yang dapat dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok (OCBC NISP With You, 2023).

Merujuk pada penjelasan diatas, maka badan usaha yang digunakan oleh Rujak Aksara adalah perseorangan yang merujuk kepada UMKM yang bertujuan agar dapat dilakukan jangka panjang dan terus berupaya dalam pengembangan maupun inovasi dalam lingkup rujak.

1.7 Aspek Legalitas

Legalitas usaha adalah komponen penting yang menunjukkan bahwa usaha tersebut telah terlegalisir dan usaha yang sah menurut hukum, sehingga diakui secara resmi oleh masyarakat (Kusmanto dkk., 2019). Berdasarkan situs sobatpajak.com mengatakan bahwa terdapat dua jenis legalitas usaha bagi UMKM yaitu terdiri dari Izin Administari yang meliputi NPWP, NIB, HKI Merek; sedangkan Izin Edar terdiri dari PIRT, Halal MUI (Sobat Pajak, 2023).

Mengacu kepada hal tersebut, Rujak Aksara akan membuat dokumen pendukung yang diakui dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum yaitu:

1. NIB (Nomor Induk Berusaha), sebagai identitas resmi usaha perseorangan.
2. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), bertujuan untuk administrasi pajak sebagai identitas diri atau tanda pengenal.
3. HKI Merek (Hak Kekayaan Intelektual), digunakan untuk melindungi hak cipta, merek dagang secara hukum.
4. Sertifikat PIRT (Sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga), bertujuan sebagai penjamin bahwa bisnis makanan yang dibuat dan dijual oleh industri rumahan memenuhi standar produk pangan yang berlaku.
5. Halal, merupakan sertifikat MUI berkaitan dengan bahan baku maupun proses produksi memenuhi syariat Islam.